

Pertemuan 10.

Case I

Nama : Desda Triana Putri
NPM : 2553031008
Kelas : 2025 C

1. Dampak ~~awal~~ perubahan harga jual terhadap nilai persediaan akhir
langkah. langkah penitungan (FIFO)

FIFO (First In First Out):

Barang yang pertama kali dibeli dianggap pertama kali dijual. Jadi persediaan akhir berisi barang yang dibeli terakhir. Dalam kasus ini semua barang sama (1.000 unit dengan harga 50.000 per unit). Namun harga turun. Maka harus di uji apakah nilai revaluasi bersih (NRV) lebih rendah dari biaya perolehi. (cost)

Perusahaan X (perpetual)

Cost per unit = Rp. 50.000

NRV (harga jual bersih) = Rp. 45.000

Karena $NRV < Cost$, Maka perlu penurunan nilai

Kursi penurunan nilai persediaan = $Rp. 50.000 - Rp. 45.000 = Rp. 5.000$ per unit.

Total Penurunan nilai = $1.000 \text{ unit} \times Rp. 5.000 = Rp. 5.000.000$

Nilai persediaan akhir = $1000 \text{ unit} \times Rp. 45.000 = Rp. 45.000.000$

Perusahaan Y (periodik)

Tidak mencatat penurunan harga jual sampai akhir periode atau tidak langsung dicatat.

Nilai persediaan baru disesuaikan di akhir periode.

Nilai persediaan akhir tetap dicatat = $1.000 \text{ unit} \times Rp. 50.000 = Rp. 50.000.000$

Jadi perusahaan X (perpetual) Ada penurunan nilai dicatat langsung
perusahaan Y (periodik) Tidak dicatat sampai akhir periode.

Sistem	Keuntungan	Kelemahan
Perpetual	Informasi stok dan nilai barang selalu up date Dapat langsung deteksi kerugian penurunan harga.	Biaya sistem dan pencatatan tinggi, Perlu software akuntansi yang rumit.
Periodik	Lebih sederhana dan Murah Cocok untuk usaha kecil.	Tidak bisa memantau perubahan nilai secara real time. Laporan keuangan kurang akurat sebelum akhir periode.

Dalam kasus penurunan X

penurunan harga jual menurunkan permintaan turun atau barang mati uang.

Manajemen.

- Mengurangi pembelian barang serupa dipertoko berikutnya.
- Melakukan diskon penjualan untuk mempercepat pengaliran stok.
- Menganalisis kembali kebijakan stok optimal supaya tidak kelebihan persediaan.